



KR RADIO

107.2 FM

Senin, 24 Mei 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu ! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Gratis! Auto

PALANG MERAH INDONESIA		Stok Darah			
UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	14	26	56	5
PMI Sleman	(0274) 869909	1	4	15	3
PMI Bantul	(0274) 2810022	2	2	2	2
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	0	5	7	9
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	19	2	1	0

LAYANAN SIM KELILING			
Senin, 24 Mei 2021			
POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00



Anggota Parampara Praja DIY beserta Dirut PD Taru Martani dan Tenaga Ahli PP DIY.

PEMDA-TRAVELOKA SIAP GELAR VAKSINASI DOSIS KEDUA

Sasar Lansia, Pengajar dan Pekerja Pariwisata

YOGYA (KR) - Pemda DIY bersama Traveloka, lifestyle superapp di Asia Tenggara kembali menggelar vaksinasi dosis kedua sebagai tahap akhir dari rangkaian vaksinasi Covid-19 di Grha Pradipta Jogja Expo Center (JEC) mulai 24 hingga 29 Mei 2021.

Sama seperti vaksinasi tahap satu sebelumnya, vaksinasi dosis kedua ini menasar warga lanjut usia (lansia), tenaga pengajar dan pekerja pariwisata yang telah melakukan vaksinasi dosis pertama pada 26 hingga 30 April 2021 lalu.

Co-Founder Traveloka Albert mengatakan pihaknya bersama Pemda DIY, khususnya Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY kembali melaksanakan vaksinasi

dosis kedua, setelah sukses menggelar vaksinasi tahap pertama di Sentra Vaksinasi Covid-19 Traveloka. Pihaknya berharap vaksinasi dosis kedua ini mendapatkan sambutan positif dan diikuti kembali 8.080 penerima vaksin dosis pertama sebelumnya guna mengoptimalkan antibodi yang dibentuk tubuh, sehingga mereka mendapatkan perlindungan menyeluruh.

"Kami sangat senang melihat tingginya kesadaran warga DIY akan pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini terlihat dari antusiasme dan jumlah penerima vaksin pada dosis pertama yang melampaui target awal kami yaitu 7.500 dengan melayani 8.080 penerima vaksin," katanya di Yogyakarta, Minggu (23/5).

Albert menjelaskan vaksinasi dosis kedua untuk warga lansia tenaga pengajar, dan pekerja pariwisata akan digelar selama 5 hari mulai pukul 07.30 hingga 12.00 WIB. Untuk mengikuti vaksinasi tahap kedua, para penerima vaksin tahap pertama tidak perlu melakukan registrasi secara online dan dapat langsung mengunjungi area lokasi vaksinasi sesuai dengan jadwal yang tertera pada kartu vaksin. "Peserta vaksin wajib membawa kelengkapan dokumen seperti kartu atau sertifikat vaksin pertama, KTP, serta voucher Traveloka yang dikirimkan ke email peserta," tambahnya.

Sentra Vaksinasi Covid-19 Traveloka merupakan langkah konkret Traveloka untuk mewujudkan komitmen dalam gerakan #JalanBersama Lawan Covid-19. Gerakan tersebut diusung Traveloka sebagai bentuk dukungan akan upaya pemerintah dalam pendistribusian vaksinasi guna mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Traveloka juga berharap inisiatif ini dapat membangkitkan DIY dan Indonesia dari pandemi sekaligus memberikan ketenangan kepada masyarakat untuk dapat menjalani aktivitas, sambil tetap menjaga protokol kesehatan di manapun berada.

Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie sangat mengapresiasi kolaborasi lintas sektor yang terjalin antara Traveloka dengan Pemda DIY guna ikut serta dalam pelaksanaan vaksinasi ini. Kerja sama ini diharapkan tidak hanya berlangsung satu periode, namun bisa berkesinambungan sampai level kabupaten/kota se-DIY.

(Ira)-f

PARAMPARA PRAJA DIY KUNJUNGI TARU MARTANI Cerutu Berbahan Lokal untuk Pasar Internasional

YOGYA (KR) - Parampara Praja DIY (PP DIY) mengadakan kunjungan di PD Taru Martani Yogyakarta. Dalam kunjungan tersebut rombongan dari PP DIY terdiri dari GKR Mangkubumi, Prof Dr Sutaryo, Prof Edy Suandi Hamid, Prof Amin Abdullah dan Suyitno SH MH. Sebelum berkunjung di pabrik cerutu PD Taru Martani, Anggota PP DIY beserta Tenaga Ahli dan Staf Sekretariat PP DIY menyelenggarakan syawalan. Dalam kunjungan di pabrik cerutu, Anggota dan Tenaga Ahli PP DIY didampingi Nur Achmad Affandi (Dirut PD Martani).

Nur Achmad Affandi di Yogyakarta, Minggu (23/5) menjelaskan, sejarah PD Taru Martani, dibangun pada tahun 1918 dengan nama NV Negresco. Setelah Indonesia merdeka, kepemilikan otomatis beralih pada Kraton Yogyakarta. Sri Sultan Hamengku Buwono IX kemudian memindahkan lokasi pabrik itu ke Baciro. Pada tanggal 23 September 1972 nama Taru Martani diresmikan oleh Menteri Ekuin yang kala itu dijabat oleh Sri Sultan HB IX.

"Taru Martani yang mempunyai arti 'daun yang menghidupi'. Saat ini Taru Martani menjadi salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemda DIY," kata Nur. Menurutnnya, Taru Martani fokus memproduksi cerutu dengan bahan-bahan yang didatangkan dari tembakau lokal, terutama dari Jawa Timur dan Nusa Tenggara. Pasar produk cerutu Taru Martani antara lain Amerika Serikat, Swiss dan Jerman. "Dalam sehari PD Taru Martani dapat menghasilkan sekitar 35.000-40.000 batang yang berasal dari tujuh mesin produksi," jelasnya.

Edy Suandi Hamid berharap PD Taru Martani terus meningkatkan kinerja usahanya sehingga sumbangan terhadap PAD DIY terus meningkat. PD Taru Martani diharapkan juga menjadi model BUMD atau Perusahaan yang berkinerja baik, sehingga label negatif BUMD yang identik dengan rugi dapat dihindari. (Ria)-f

Menteri Ekuin yang kala itu dijabat oleh Sri Sultan HB IX.

"Taru Martani yang mempunyai arti 'daun yang menghidupi'. Saat ini Taru Martani menjadi salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemda DIY," kata Nur.

Menurutnnya, Taru Martani fokus memproduksi cerutu dengan bahan-bahan yang didatangkan dari tembakau lokal, terutama dari Jawa Timur dan Nusa Tenggara. Pasar produk cerutu Taru Martani antara lain Amerika Serikat, Swiss dan Jerman. "Dalam sehari PD Taru Martani dapat menghasilkan sekitar 35.000-40.000 batang yang berasal dari tujuh mesin produksi," jelasnya.

Edy Suandi Hamid berharap PD Taru Martani terus meningkatkan kinerja usahanya sehingga sumbangan terhadap PAD DIY terus meningkat. PD Taru Martani diharapkan juga menjadi model BUMD atau Perusahaan yang berkinerja baik, sehingga label negatif BUMD yang identik dengan rugi dapat dihindari. (Ria)-f

Tamansiswa Didik Pemimpin Bukan Buruh

YOGYA (KR) - Ki Hadjar Dewantara mendirikan sekolah Tamansiswa untuk menanamkan jiwa merdeka. Mendidik calon pemimpin bukan mendidik calon buruh atau tukang. Orangtua mempercayakan anaknya belajar di sekolah Tamansiswa karena yakin akan dididik menjadi calon pemimpin dengan mendidik jiwa merdeka. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Jazir ASP ketika memberikan tausiah pada acara syawalan secara virtual keluarga besar Tamansiswa, yang digelar oleh Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLPTs), Minggu (23/5).

"Pendidikan itu untuk mencerdaskan kehidupan, agar mampu mengoptimalkan potensi diri," kata Jazir. Pendidikan adalah segala-galanya bagi kemajuan bangsa. Untuk itu guru harus cerdas, gurulah yang mendidik kemerdekaan. Merdeka adalah berdaulat pada diri sendiri untuk bisa menjadi pemimpin. Tetapi pendidikan tidak harus di sekolah. Berdasar ajaran Ki Hadjar Dewantara, ada tiga

pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jazir mengutip pendapat Bung Karno tentang tiga kedaulatan. Yaitu daulat politik, daulat ekonomi dan daulat budaya. Sebagai contoh daulat ekonomi kalau bisa membuat sendiri kenapa harus membeli. Tentu akan lebih baik jika Tamansiswa bisa menghasilkan suatu produk yang digunakan oleh lingkungan sendiri.

Sementara Ketua Umum MLPTs Ki Prof Dr Sri Edi Swasono menyampaikan selamat Hari Raya Idul Fitri kepada keluarga besar Tamansiswa. Ketua Umum MLPTs itu menyampaikan secara virtual di studio Tamansiswa Jakarta didampingi Panitera Umum Ki Dr Saur Panjaitan XIII sebagai pemandu. Sedang Wakil Ketua Umum yang juga Plt Ketua Harian MLPTs Ki Prof Pardimin PhD berada di studio Gedung Data Kompleks Pendapa Tamansiswa Yogyakarta. Ki Pardimin mengajak segenap warga Tamansiswa, bangkit bekerja keras untuk kemajuan Tamansiswa. (War)-f

PANGGUNG

RIRIN EKAWATI

Tak Gengsi Dagang Batagor dan Kopi

PASANGAN artis dengan status janda dan duda ini menikah pada Januari 2021. Ririn Ekawati sebelumnya menikah dengan seorang pengusaha bernama Ferry Wijaya. Kemudian menikah lagi dengan Ibnu Jamil.

Ibnu Jamil mengaku bahagia sekali karena bisa menikah dengan wanita incarannya sejak lama. Tak butuh waktu lama, Ibnu Jamil juga sudah mendapatkan hati dari buah hati Ririn Ekawati dan kini terlihat sangat kompak.

Kini Ririn Ekawati dan Ibnu Jamil sudah jarang sekali terlihat di televisi dan ternyata lebih pilih berjualan demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Ririn mengaku tidak gengsi untuk menunjukkan dirinya yang sedang berjualan demi kebutuhan hidupnya.

Hal ini diperlihatkan Ririn Ekawati melalui Instagram @ririnekawati yang diunggah belum lama ini.

Dalam unggahan tersebut, Ririn Ekawati yang kini sedang merambah dunia bisnis menunjukkan tempat usahanya. Ririn mengatakan tidak gengsi dengan pilihannya selama pekerjaan tersebut halal untuk dikerjakan.

"Apa itu gengsi? Di kamus saya ga ada kata gengsi untuk mencari nafkah. Selagi halal, saya



Ririn Ekawati

gi tidak merugikan orang lain, Pasti akan saya lakukan," tulis Ririn.

Banyak sekali orang yang sempat menghujat Ririn Ekawati, namun istri Ibnu Jamil itu malah justru bersyukur dengan pilihannya.

"Ada beberapa orang yg Dm.. mba Ririn turun kelas deh! Ga malu jualan kopi? ga malu jual batagor? And Blaaa blaaa blaaaaaa Aduh mba mas, saya masih bisa bertahan dan berjualan kopi, batagor dll aja udah bersyukur di masa seperti ini. Alhamdulillah," ujarnya.

Ririn juga mengaku jika bisnisnya ini malah menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang

yang membutuhkan.

"Dan 1 lagi dengan adanya itu semua kita bisa berbagi lapangan pekerjaan," timpal Ririn. Banyak sekali orang yang menghujat, namun Ririn menikmati proses menuju keberhasilan.

"Orang lain ga perlu tau proses usahanya seperti apa, yang penting hasil akhirnya bisa bikin keluarga bahagia," imbuhnya.

Ririn juga memberikan semangat kepada orang-orang yang baru memulai bisnisnya untuk terus semangat. "Jadi buat teman2 yang sedang berusaha apa pun itu, semangat terus ya dan jangan pernah gengsi," katanya. (Cdr)

DIREKTUR CRC, DR CITRAARYANDARI

Buka Program Riset Warisan Jaap Kunst

MENGANGKAT potensi kekayaan etnomusikologi nusantara, CRC (Citra Research Centre) dan Decolonizing Southeast Asian Sound Archive (DeCoSEAS) siap melaunching program dari riset Membuka Warisan Jaap Kunst.

"Program 3 tahun dari riset penelitian jejak warisan Jaap Kunst (1919 - 1934) yang dikenal sebagai tokoh etnomusikologi yang mengenalkan kekayaan musik dan budaya daerah di Indonesia," tutur Direktur CRC, Dr Citra Aryandari kepada Minggu (23/5).

Program tersebut mengajak masyarakat terlibat dalam riset pengembangan kekayaan etnomusikologi Indonesia. Rencana 1 Juni 2021 dibuka pendaftaran riset yang terbuka untuk masyarakat umum. "CRC akan menjembatani apabila masyarakat ingin/berminat riset mendalam mengenai Jaap Kunst di Belanda," jelas Citra yang juga Dosen FSP ISI Yogya ini.

Citra menyebutkan, tahun 2014 dirinya berkesempatan mengajar kebudayaan Indonesia (musik, pertunjukan dan festival) di UvA (Universiteit van Amsterdam). "Terdapat koleksi

si Jaap Kunst dengan foto, film dan juga rekaman musik Nusantara. Riset mendalam dengan melakukan perjalanan dan penelitian jejak langkah Jaap Kunst hingga saat ini," terangnya.

Lahir di Groningen 12 Agustus 1991, Jaap Kunst besar dalam lingkungan musik karena bapak dan ibunya merupakan musisi (pianist) lulusan konservatori Leipzig dan Dresden. "Jaap Kunst selalu mendekati masyarakat yang diteliti dengan dengan memainkan biola dan menyanyi. Kemudian meminta masyarakat untuk memainkan musik dan menyanyi bersama dan merekamnya," jelas Citra.

Dijelaskan pola tersebut selalu dilakukan saat di lapangan, Terschelling, Jawa, Bali, Flores, Sumatera, Nias, Irian Jaya dan dikenal dengan Metode Jaap Kunst hingga saat ini. "Tahun 1919 Jaap Kunst ke Hindia Belanda (Indonesia) untuk tour musik bersama pemain piano dan penyanyi. Selama delapan bulan hampir seratus konser di seluruh kepulauan Hindia Belanda," jelas Citra.

Saat di Yogya, Kunst mendengar gamelan Pakualaman dan tersentuh



Dr Citra Aryandari

oleh suara dan kebudayaan yang begitu halus sehingga ia memutuskan tinggal di Jawa untuk mengumpulkan dan melestarikan musik di Jawa, Bali, dan beberapa pulau lain.

"Selama 15 tahun hingga 1934, Kunst, bersama dengan istrinya Kathy Kunst-Van Wely, merekam lebih dari seribu silinder lilin (wax cylinders) dan dikonversi dalam bentuk piring hitam," jelas Citra. (Vin)

MENGENANG 26 TAHUN WAFAT ARIFIN C NOER

TBY Gelar Diskusi dan Dramatic Reading

TAMAN Budaya Yogyakarta (TBY), akan menggelar acara dialog seni dan budaya bertajuk 'Membaca Karya Arifin C Noer' Jumat (28/5), di Societet TBY dalam dua sesi, pukul 13.00 WIB dan 19.00 WIB. Selain itu, malam pukul 21.00 di Societet TBY, juga bakal digelar dramatic reading Sinergi Teater Jogja, lakon 'Sumur Tanpa Dasar' karya Arifin C Noer. Acara ini diselenggarakan dengan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah undangan.

Kepala TBY Drs Diah Tutuko Suryandaru mengatakan, acara ini bertujuan untuk mengapresiasi kontribusi nilai Arifin C Noer bagi perkembangan teater di Yogya dan Indonesia. Selain itu, mengkaji dan menghadirkan nilai-nilai karya Arifin C Noer sebagai inspirasi kolektif bagi publik.

"Hal yang sangat penting adalah

untuk memperkaya khazanah pemikiran dan nilai teater Indonesia. Mendinamiasi dunia teater di Yogya dan Indonesia. Meneguhkan ketokohan Arifin C Noer, sebagai salah satu tonggak penting di dalam teater Indonesia modern," ujar Diah Tutuko Suryandaru.

Pengggagas acara ini seniman dan praktisi budaya Indra Tranggono menjelaskan, Arifin C Noer (10 Maret 1941-28 Mei 1995) adalah pujangga lakon teater Indonesia. Banyak lakon telah ia tulis, baik untuk panggung maupun film. Beberapa karyanya telah menjadi naskah klasik dalam jagat teater Indonesia, karena jadi bahan kajian ilmiah dan sangat sering dipentaskan, antara lain 'Kapai-kapai', 'Mega-mega', 'Umang-Uwang', 'Sumur Tanpa Dasar', 'Ozon', 'Kisah Cinta dan lainnya', dan 'Dalam Bayangan Tuhan' atau 'Interogasi'.

Acara ini melibatkan 10 narasumber. Pada diskusi sesi pukul 13.00 WIB, akan tampil para kreator dan pemikir teater. Yaitu Dr Chairul Anwar, Erlina Rakhmawati, Indra Tranggono, Dr Nur Iswantara dan Mustofa W Hasyim, dengan moderator Latif S Nugraha. Pada sesi kedua (malam) akan tampil Verry Handayani, Elyandra Widharta, Muhammad Abe, Andika Ananda dan Ifanuddien Gozali dengan moderator Hamdi Salad.

Puncak acara (pukul 21.00) adalah pentas dramatic reading Sinergi Teater Jogja, lakon 'Sumur Tanpa Dasar' karya Arifin C Noer dengan sutradara Indra Tranggono. Musik digarap Guntur Nur Puspito. Tata lampu oleh Agus Setiawan. Tata kostum dan rias oleh Frydy C Himmah, tata artistik Pono 'Gimbal'. (Cil)-f